

HUBUNGAN KEHAMILAN POSTTERM DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA PADA BAYI BARU LAHIR DI RSUD ABDUL MOELOEK

Lismiaty

Akademi Kebidanan Wira Buana Metro

Email : *lismi_ati@yahoo.co.id*

Abstrak

Angka kejadian asfiksia menurut WHO pada di dunia adalah 19% dan di Indonesia 33,6%. Setiap tahunnya 3,6 juta dari 120 juta (3%) bayi baru lahir mengalami asfiksia dan hampir satu juta bayi ini meninggal. Di Propinsi Lampung pada tahun 2009 angka kejadian asfiksia yaitu sebesar 34,19%. Asfiksia pada bayi baru lahir menyebabkan hipoksia, jika tidak mendapatkan penanganan secara cepat dan tepat akan berakhir pada kematian bayi baru lahir. Berdasarkan hasil prasarvei di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung diperoleh data persalinan dengan kasus asfiksia sebanyak 406 (13,61%) dan kehamilan postterm 83 kasus (2,78%). Tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan antara kehamilan postterm dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung yang berjumlah 2.982 ibu bersalin, dan sampel dihitung menggunakan rumus berjumlah 353 responden dengan tehnik pengambilan *simple random sampling*. Cara ukur dengan angket dengan alat ukur berupa lembar checklist dianalisa secara univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji chi square. Hasil pengolahan data Terdapat hubungan antara kehamilan postterm dengan kejadian asfiksia dengan nilai χ^2_{hitung} sebesar 72,799 dan nilai χ^2_{tabel} dengan $dk = 1$ sebesar 3,841.

Kata Kunci : Kehamilan Postterm, Asfiksia

Pendahuluan

Angka Kematian Bayi (AKB) masih tinggi yaitu 34 per 1000 kelahiran hidup (SKDI, 2007), sekitar 56% kematian terjadi pada periode sangat dini yaitu di masa neonatal atau bayi baru lahir . untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 23/1000 kelahiran hidup memerlukan rangkaian upaya dan strategi khususnya peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan pada masa neonatal (Kemenkes RI, 2010).

Kehamilan postterm sebagai salah satu penyebab dari kejadian asfiksia karena janin kekurangan nutrisi dan oksigen akibat plasenta yang berkurang fungsinya. Plasenta telah mengalami proses penuaan sejak kehamilan berumur berumur 38-40 minggu sehingga fungsinya semakin menurun. Angka kejadian kehamilan lewat waktu kira-kira 10%, bervariasi antara 3,5-14%. Data statistik menunjukkan, angka kematian janin dalam kehamilan lewat waktu lebih tinggi ketimbang dalam kehamilan cukup bulan, di mana angka kematian kehamilan lewat waktu mencapai 5-7% (Manuaba, 2010).

Di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung didapat jumlah asfiksia sebanyak 269 (8,05%), kehamilan postterm sebanyak 55 kasus (1,64%) dan meningkat pada tahun 2012 terdapat 2982 persalinan dengan kasus asfiksia sebanyak 406 (13,61%) dan kehamilan postterm 83 kasus (2,78%)

METODE

Rancangan dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bersifat objektif, dengan rancangan penelitian analitik yaitu penelitian yang coba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan ini terjadi (Notoatmodjo, 2010: 37). Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* digunakan untuk mengetahui hubungan antara postterm dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir.

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian ibu bersalin di RSUD Abdoel Moeluk Bandar Lampung Tahun 2012 yang berjumlah 2.982 ibu bersalin

Penetapan besarnya atau jumlah sampel penelitian ini yang dikutip dari Notoatmojo (2010) menggunakan rumus slovn memiliki tingkat kesalahan 5% Sehingga jumlah sampel adalah 353 ibu bersalin. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sample dalam penelitian (sugiyono, 2010). teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu dengan teknik mengundi atau undian (lottery technique) caranya dengan mengundi keseluruhan dari populasi dengan cara dibuat daftar semua unit sample kemudian dikeluarkan satu persatu sampai dengan jumlah sample yang ditetapkan terpenuhi

Karakteristik Responden

Karakteristik penelitian berdasarkan hasil penelitian di RSUD Abdoel Moeloek tahun 2015 dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1

Karakteristik	jumlah	prosentase
Postterm	39	11,05%
Tidak postterm	314	88,95%
Jumlah	353	100 %

Berdasarkan tabel1 di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi kejadian kehamilan postterm pada ibu bersalin di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2012, terdapat 39 ibu (11,05%) yang mengalami postterm, dan 314 ibu (88,95%) yang tidak mengalamipostterm.

Karakteristik	jumlah	prosentase
Asfiksia	46	13,03%
Tidak Asfiksia	307	86,97%
Jumlah	353	100 %

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa distribusi kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2012, terdapat bayi baru lahir dengan asfiksia sebanyak 46 bayi(13,03%), dan yang tidak mengalami asfiksia sebanyak 307 bayi (86,97

Tabel 3
Hubungan Kehamilan Postterm Dengan Kejadian Asfiksia di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015

Postterm	Asfiksia				Total		x ² hitung	x ² tabel
	Asfiksia		Tidak Asfiksia					
	n	%	n	%	n	%		
Postterm	22	56,4	17	43,6	39	100	72,799	3,841
Tidak Postterm	24	7,6	290	92,4	314	100		
Σ	46	13	307	87	353	100		

Tabel 4
Tabel Uji Statistik Csquare Manual

O	E	(O-E)	(O-E)2	(O-E)2/E
22	5.08	16.92	286.21	56.32
17	33.92	-16.92	286.21	8.44
24	40.92	-16.92	286.21	6.99
290	273.08	16.92	286.21	1.05
			X²	72,799

Berdasarkan tabel3 kontingensi di atas dapat diketahui bahwa dari 39 ibu bersalin dengan postterm terdapat 22 bayi baru lahir (56,4%) dengan asfiksia, sedangkan dari 314 ibu bersalin yang tidak mengalami postterm terdapat 24 bayi baru lahir (7,6%) dengan asfiksia. Berdasarkan tabel uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai χ^2_{hitung} sebesar 72,799 dan nilai χ^2_{tabel} dengan *dk* = 1 sebesar 3,841. Karena $\chi^2_{hitung} (72,799) > \chi^2_{tabel} (3,841)$, artinya terdapat hubungan antara kehamilan postterm dengan kejadian asfiksia bayi baru lahir di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun2015

Pembahasan

Hasil pengolahan data diketahui bahwa distribusi frekuensi kejadian kehamilan postterm ibu bersalin di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2012, terdapat 39 ibu (11,05%) yang mengalami kehamilan postterm, dan 314 ibu (88,95%) yang tidak mengalami kehamilan postterm.

Angka kejadian kehamilan postterm tersebut menunjukkan bahwa terdapat ibu hamil yang mengalami kehamilan yang telah berlangsung selama 42 minggu (294 hari) atau lebih. Keadaan ini dapat disebabkan saat menjelang persalinan terdapat penurunan progesterone, peningkatan oksitosin tubuh dan reseptor terhadap oksitosin sehingga otot rahim semakin sensitive terhadap rangsangan, karena ketegangan psikologis atau kelainan pada rahim (Saifuddin, 2010).

Hasil mengenai angka kejadian kehamilan postterm tersebut memiliki hasil yang lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Boniah (2012), tentang kejadian kehamilan postterm di Rumah Bersalin Puti Bungsu Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011 sebesar 31,19% (58 bayi) dari 347 ibu bersalin.

Berdasarkan hasil tersebut maka perlu dilakukan penanganan pada kehamilan lewat waktu perlu mendapatkan perhatian dalam penanganan sehingga hasil akhir menuju bayi dan ibu dengan kondisi yang baik.

Deskripsi Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir

Hasil pengolahan data diketahui bahwa distribusi frekuensi kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2012, terdapat bayi baru lahir dengan asfiksia sebanyak 46 bayi (13,03%), dan yang tidak mengalami asfiksia sebanyak 307 bayi (86,97%).

Angka kejadian asfiksia tersebut menunjukkan bahwa terdapat bayi baru lahir yang tidak dapat segera bernafas secara spontan setelah lahir. Keadaan tersebut dapat disertai dengan adanya hipoksia, hiperkapnea sampai asidosis. Asfiksia berarti hipoksia yang progresif, penimbunan CO₂ dan asidosis. Bila proses ini berlangsung terlalu jauh dapat mengakibatkan kerusakan otak dan kematian juga mempengaruhi organ-organ vital (Saifuddin, 2009).

Hasil mengenai angka kejadian asfiksia tersebut memiliki hasil yang lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Boniah (2012), tentang kejadian

kehamilan postterm dan kejadian asfiksia bayi baru lahir di Rumah Bersalin Puti Bungsu Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011 sebesar 33,87% (63 bayi) dari 347 ibu bersalin.

Hasil mengenai angka kejadian asfiksia di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2012 tersebut dapat dimungkinkan karena terdapat ibu bersalin dengan komplikasi yang dapat menjadi penyebab terjadinya asfiksia salah satunya yaitu kehamilan postterm.

Hubungan Kehamilan Postterm Dengan Kejadian Asfiksia

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai χ^2_{hitung} sebesar 72,799 dan nilai χ^2_{tabel} dengan *dk* = 1 sebesar 3,841. Karena $\chi^2_{hitung} (72,799) > \chi^2_{tabel} (3,841)$, artinya terdapat hubungan antara kehamilan postterm dengan kejadian asfiksia bayi baru lahir di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2012.

Hubungan antara kehamilan postterm dan kejadian asfiksia tersebut dapat dilihat dari 39 ibu bersalin dengan postterm terdapat 22 ibu (56,4%) mengalami bayi baru lahir dengan asfiksia, sedangkan dari 314 ibu bersalin yang tidak mengalami postterm terdapat 24 ibu (7,6%) mengalami bayi baru lahir dengan asfiksia.

Hubungan antara kehamilan postterm dengan kejadian asfiksia tersebut sesuai dengan teori Saifuddin (2010) yang menyatakan bahwa pengaruh kehamilan postterm terhadap janin sampai saat ini menambah bahaya pada janin. Fungsi plasenta mencapai puncak pada kehamilan 38 minggu dan kemudian menurun pada kehamilan setelah 42 minggu. Akibat dari proses penuaan plasenta pemasokan makanan dan oksigen menurun disamping adanya *spasme arteri spiralis*.

Menurut Manuaba, dkk, (2010) permasalahan pada kehamilan lewat waktu adalah plasenta tidak sanggup memberikan nutrisi dan pertukaran CO₂ dan O₂ sehingga janin mempunyai risiko asfiksia sampai kematian dalam rahim. Makin menurunnya sirkulasi darah menuju sirkulasi plasenta dapat mengakibatkan pertumbuhan janin makin lambat, terjadi perubahan metabolisme janin, air ketuban berkurang dan makin kental, sebagian janin bertambah berat, sehingga memerlukan tindakan operasi persalinan, berkurangnya nutrisi dan O₂ ke janin yang menimbulkan asfiksia dan setiap saat dapat meninggal dalam rahim, saat persalinan janin lebih mudah mengalami asfiksia.

Berdasarkan jurnal penelitian oleh Boniah (2011) yang berjudul hubungan antara kehamilan postterm dengan kejadian asfiksia bayi baru lahir di RB Puti Bungsu Bandar Jaya tahun 2011 dengan hasil penelitian bahwa dari 58 ibu postterm terdapat 46,6% (27 ibu) dengan bayi asfiksia dan terdapat hubungan antara kehamilan postterm dengan kejadian asfiksia neonatorum dengan χ^2_{hitung} : 6,025. Hasil penelitian Suharto, dkk., (2012) tentang hubungan antara kehamilan postterm dengan kejadian asfiksia bayi baru lahir di RSUD dr. Sayidiman Magetan dengan hasil bahwa terdapat hubungan antara kehamilan postterm dengan kejadian asfiksia dengan p value: 0,019.

Berdasarkan hasil adanya hubungan antara kehamilan postterm dengan kejadian asfiksia tersebut menunjukkan perlu upaya penanganan yang tepat pada ibu hamil dengan kehamilan postterm sehingga nantinya bayi yang dilahirkan ibu tidak mengalami asfiksia.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan kehamilan postterm dengan kejadian asfiksia di RSUD Abdoel Moeloek Bandar Lampung tahun 2012, dapat disimpulkan hasil penelitian ini :

1. Distribusi Frekuensi kejadian kehamilan postterm pada ibu bersalin di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015, terdapat 39 ibu (11,05%) yang mengalami kehamilan postterm dari 353 responden.
2. Distribusi frekuensi kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015 terdapat 46 bayi baru lahir (13,03%) yang mengalami asfiksia dari 353 responden.
3. Dari 39 ibu bersalin dengan kehamilan postterm terdapat 22 bayi baru lahir (56,4%) dengan asfiksia.
4. Ada hubungan antara kehamilan postterm dengan kejadian asfiksia di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015 dengan nilai χ^2_{hitung} sebesar 72,799 dan nilai χ^2_{tabel} dengan $dk = 1$ sebesar 3,841.

Saran

Bagi RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan tentang hubungan kehamilan postterm dengan asfiksia.

Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan) Untuk memberikan konseling pada ibu hamil trimester

III. Bagi Ibu Hamil Agar rutin memeriksakan kehamilan minimal 4 kali selama kehamilan.

Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan meneliti lebih lanjut serta menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan kejadian asfiksia yang belum diangkat dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Amirudin, Ridwan, 2007, *Faktor Resiko Kejadian Partus Lama*, FKM Hasanuddin, diakses dari <http://ridwanamirudin.com>.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Boniah, 2012, *Hubungan Kehamilan Postterm dan Partus Lama Dengan Kejadian Asfiksia Bayi Baru Lahir di Rumah Bersalin Puti Bungsu Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011*, KTI Prodi Kebidanan Metro.
- Departemen Kesehatan RI, 2012, *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2011*, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2008, *Profil Kesehatan Lampung Tahun 2007*, Lampung, Bandar Lampung.
- JNPK-KR, 2007, *Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar: Buku Acuan*, Depkes RI, Jakarta.
- Kemenkes RI, 2011, *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2010*, Jakarta.
- Manuaba, I. A. Candranita; Manuaba, I. B. G., Fajar; Manuaba, I. B. Gde, 2010, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*, EGC, Jakarta.
- Manuaba, Ida Bagus Gde, 1998, *Ilmu Kebidanan, Penyakit kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*, EGC, Jakarta.
- Mochtar, Rustam, 1998, *Sinopsis Obstetri*, EGC, Jakarta.

- Notoatmodjo, Soekidjo, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Oxorn dan Forte, 2010, *Ilmu Kebidanan: Patologis dan Fisiologis Persalinan*, Penerbit Andi Yogyakarta.
- Prawirohardjo, Sarwono, 2002, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Yayasan Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Prawirohardjo, Sarwono, 2007, *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Saifuddin, Abdul, Bari, 2009, *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Saifuddin, Abdul, Bari, 2010, *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Suharto, 2012, *Hubungan antara Kehamilan Postterm dan Kejadian Ketuban pecah Dini dengan Kejadian Asfiksia Bayi Baru Lahir*, Tunas-Tunas Riset Kesehatan, Jakarta.
- Varney, Hellen, 2007, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*, EGC, Jakarta.
- Wiknjosastro, Hanifa, 2005, *Ilmu Kebidanan*, YBP-SO, Jakarta.